

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran dasar merupakan fondasi yang penting dalam membentuk kemampuan kognitif dan karakter siswa salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam perkembangan berfikir logis adalah matematika. Pada jenjang kelas rendah, khususnya kelas I, siswa mulai dikenalkan pada operasi dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan. Pemahaman konsep dasar ini sangat penting karena menjadi dasar untuk memahami materi matematika pada tingkat selanjutnya.

Di sekolah dasar, mengajarkan berbagai mata pelajaran untuk membangun dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu subjeknya adalah matematika. Matematika adalah disiplin ilmu yang menganalisis logika mengenai bentuk, ukuran, dan hubungan antara konsep-konsep. Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari objek abstrak, berlandaskan pada kesepakatan melalui pola pikir deduktif, dan dihayati oleh kebenaran konsistensi (Hasanah, 2021).

Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah atau penggunaan media pembelajaran belum bervariasi dan siswa menganggap pembelajaran matematika itu membosankan dan menakutkan.

Di akhir fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi angka (number sense) pada bilangan bulat hingga 100, termasuk melakukan komposisi (penyusunan) dan dekomposisi (penguraian) bilangan tersebut. Mereka mampu

melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah hingga 20, serta memahami pecahan setengah dan seperempat. Mereka mungkin membandingkan panjang, berat, dan durasi, serta memperkirakan panjang menggunakan satuan standar.

Namun sebagian besar siswa masih belum memahami matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan hal ini dikarenakan menurut pandangan piaget, siswa sekolah dasar berada tahap operasional kongkret , proses berfikirnya masih pada tahap kongkrit, sehingga kegiatan pembelajaran harus melibatkan media yang nyata. (Anggara et al., 2023)

Oleh karena itu untuk memulai proses pembelajaran, guru harus menyediakan media pembelajaran untuk siswa. Media pembelajaran ini akan membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, berimajinasi, dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Pembaruan dalam penggunaan media pembelajaran semakin didorong oleh kemajuan perkembangan teknologi saat ini. (Mulyani & Yatri, 2022)

Media pembelajaran adalah media yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, media pembelajaran sangat penting dalam sebuah pembelajaran untuk memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.. Media ini berfungsi sebagai perantara komunikasi yang menyenangkan antara guru dan siswa, dan penggunaan media ini sangat penting untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka. (Novitasari et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas I SD Negeri 10 Payaraman, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut. Dari 35 siswa kelas 1, sekitar 17 siswa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami matematika dasar pada materi penjumlahan dan

pengurangan. Hal ini terlihat dari nilai siswa pada semester ganjil yang umumnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dalam kurikulum merdeka disebut dengan kriteria ketercapain tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu minimal 68. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor pertama, siswa masih sering keliru dalam memahami soal penjumlahan dan pengurangan, terutama ketika harus membedakan kedua operasi tersebut. Kedua, guru belum menggunakan media yang bervariasi pada materi penjumlahan dan pengurangan. Ketiga, siswa kurang aktif selama proses pembelajaran matematika alasannya siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit dan membosankan bahkan menakutkan.

Dalam konteks ini, penting untuk menggunakan sumber belajar yang efektif dan optimal bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep penjumlahan dan pengurangan. Media yang dibuat adalah media tangga pintar. Alat ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam konversi penjumlahan dan pengurangan matematika. Teknologi ini membantu pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima instruksi, sekaligus meningkatkan daya ingat siswa (Maningkum & Rohmaniyah, 2023).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan adalah media Tangga Pintar. Media ini dirancang menyerupai tangga tiga dimensi yang dilengkapi dengan angka-angka untuk mendukung proses pembelajaran dalam penggunaannya, peserta didik akan diberikan stik dengan gambar yang mereka masukkan ke dalam tangga. Stik yang tertancap akan diambil sesuai dengan soal pengurangan dan penjumlahan yang sedang dibahas. Media Tangga Pintar memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan

keterlibatan siswa sehingga mereka berperan aktif dalam pembelajaran, menarik perhatian, dan memungkinkan pendekatan yang konkret. (Novitasari et al., 2023)

Memfaatkan media tangga pintar menguntungkan karena menawarkan pengalaman belajar yang lebih autentik sekaligus menyenangkan bagi siswa sekolah dasar kelas satu. Memfaatkan media tangga pintar meningkatkan pemahaman anak-anak tentang penjumlahan dan pengurangan.

Anak-anak sering kali memulai pendidikan mereka antara usia 7 dan 12 tahun. Kerangka kognitif Piaget menetapkan proses berpikir siswa sekolah dasar sebagai pemikiran operasional konkret. Konsep pemikiran operasional konkret Piaget adalah tahap di mana anak-anak dapat menggunakan penalaran logis pada objek nyata atau nyata. Anak-anak hanya dapat menyelesaikan masalah jika subjeknya empiris atau terlihat melalui kelima indra mereka, bukan fiktif. (Imanulhaq, 2022)

Guru dapat menggunakan media pembelajaran. Pendidik menggunakan media instruksional dalam matematika, khususnya untuk topik penjumlahan dan pengurangan. Media pembelajaran memfasilitasi penjelasan instruktur tentang topik matematika. Ini merupakan upaya guru untuk mengatasi tantangan siswa (Ainularifin et al., 2023).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari et al. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Media Tangga Cerdas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja siswa dalam konsep penjumlahan dan pengurangan. Hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata posttest sebesar 84,8, sedangkan nilai rata-rata pretest sebesar 55,5.

Dalam konteks ini, penting untuk fokus pada penggunaan media yang sesuai dalam kegiatan pendidikan, khususnya dalam pengajaran matematika. Penggunaan media pembelajaran memainkan peran penting dalam membangkitkan minat dan motivasi untuk belajar, meningkatkan keterlibatan, dan mendorong aktivitas siswa, sekaligus memiliki kapasitas untuk memengaruhi faktor psikologis dalam pendidikan matematika (Novitasari et al., 2023).

Media telah muncul sebagai instrumen penting dalam proses pendidikan. Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif. Kemahiran dalam media pembelajaran merupakan aspek kompetensi pendidikan. Kapasitas guru untuk mengawasi pembelajaran dan pelaksanaan, serta mengevaluasi pemahaman, dapat meningkatkan potensi siswa (Fadilah khez Muttaqien et al., 2023).

Maka dari itu peneliti menggunakan media tangga pintar sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat dijadikan media alternatif dalam pemahaman konsep matematika penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Media Tangga Pintar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas 1 di SDN 10 Payaraman “***.

1.2 Masalah Penelitian

- 1 Nilai siswa belum memenuhi (KKM) yaitu 68
2. Siswa kelas I SD masih keliru dan belum benar-benar memahami konsep penjumlahan dan pengurangan.

3. Guru belum menggunakan media yang bervariasi pada materi penjumlahan dan pengurangan.

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan masalah sebagai berikut:

- 1). Pengaruh media pembelajaran tangga pintar pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SDN 10 Payaraman
- 2). Penelitian ini terbatas hanya di semester II, Dengan materi penjumlahan dan pengurangan sub tema, Mengenal konsep lebih dari, kurang dari, dan selisih.
- 3). Penelitian ini hanya akan dilakukan pada siswa kelas I di SDN 10 Payaraman.

1. 2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah terdapat pengaruh media tangga pintar terhadap pemahaman konsep matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan Siswa kelas 1 di SDN 10 Payaraman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh media tangga pintar dalam pemahaman konsep matematika pada materi penjumlahan dan pengurangn siswa kelas 1 di SDN 10 Payaraman.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini mencakup dua manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan media tangga pintar dan juga bisa membantu siswa kelas 1 memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan dengan lebih konkret dan menyenangkan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan mamfaat bagi siswa, guru serta peneliti sendiri.

a. Bagi siswa

Penggunaan media tangga pintar sebagai alat bantu pembelajaran matematika yang efektif dan menyenangkan dan mudah dipahami.

b. Bagi guru

Media tangga pintar memungkinkan guru menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan, Sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumber informasi tentang media pembelajaran inovatif serta bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan potensi penelitian dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang

pengaruh media tangga pintar terhadap pemahaman konsep matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 SD. .